

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengujian empiris pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Kinerja Perusahaan dengan Konsentrasi Kepemilikan dan Independensi Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024, dengan pengambilan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 128 data observasi dari 32 perusahaan. Pengujian dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Random Effects Model* (REM) dan *cluster-robust standard errors* melalui perangkat lunak Stata 17.

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Konsentrasi kepemilikan terbukti memoderasi dan memperkuat hubungan antara penghindaran pajak kinerja perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

3. Independensi dewan komisaris tidak terbukti memoderasi hubungan antara penghindaran pajak kinerja perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penghindaran pajak menjadi determinan kinerja yang berpengaruh signifikan pada perusahaan sektor energi Indonesia, dengan konsentrasi kepemilikan terbukti menjadi mekanisme tata kelola yang relevan dalam memperkuat hubungan tersebut. Sementara itu, independensi dewan komisaris dalam konteks penelitian ini belum menunjukkan peran moderasi yang signifikan secara statistik terhadap hubungan antara penghindaran pajak dan kinerja perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria *purposive sampling*, banyak perusahaan yang datanya tidak cukup lengkap untuk digunakan dalam penelitian ini, sehingga hanya memperoleh 128 observasi dari 32 perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi penghindaran pajak dan tidak menggunakan proksi alternatif lain seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) atau *Book-Tax Difference* (BTD).

3. Penelitian ini hanya menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi kinerja perusahaan dan tidak menggunakan proksi alternatif lain seperti *Return on Equity* (ROE) atau Tobin's Q.
4. Penelitian ini menunjukkan rendahnya nilai koefisien determinasi pada model penelitian karena tidak menambahkan faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan (variabel kontrol).

5.3 Saran

Mengacu pada berbagai keterbatasan yang telah disebutkan di atas, berikut beberapa rekomendasi saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Memperluas sampel dengan menambahkan sektor perusahaan lainnya atau memperpanjang durasi observasi untuk menghasilkan ukuran sampel yang lebih besar dan hasil yang dapat digeneralisasikan.
2. Menggunakan proksi penghindaran pajak yang lebih beragam, seperti CETR atau BTD agar gambaran dimensi penghindaran pajak dapat dibandingkan konsistensinya dengan proksi lain.
3. Menggunakan proksi kinerja perusahaan yang lebih beragam, seperti ROE, EPS, dan Tobin's Q agar hasil analisis pengaruh penghindaran pajak terhadap kinerja perusahaan lebih komprehensif.
4. Menambahkan variabel kontrol, seperti *leverage* atau ukuran perusahaan agar dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan kinerja perusahaan.